



Seni Grafis: Visualisasi Aktivitas Pandai Besi di Nagari Sungai Puar dengan Teknik Relief Print

Rafiqi¹, Yofita Sandra²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract. *This final work aims to contribute to the preservation of local culture, as well as introducing graphic art as a means of telling stories and depicting community life, especially the activities of blacksmiths in Nagari Sungai Puar. Therefore, the author created a work entitled "graphic art: visualization of blacksmith activities in Nagari Sungai Puar using relief print techniques" and wanted to spread various elements in blacksmith activities, starting from the process of making tools and interactions between blacksmiths. The creation method used is the Halma Hawkins method through the stages of exploration, improvisation and formation. With this method, this work can later be visualized into a graphic art work using relief printing techniques. The final work product is ten works of graphic art measuring 55 x 40 cm which depict blacksmith activities in the Sungai Puar village. The works are entitled: Making a rod, Cutting iron, Burning furnace, Forging iron, Forming iron, Grinding a kite, Cooling a knife, Sharpening a knife, Skillful hands, Final stages.*

Keywords: *Activities, Blacksmith, Graphic Arts, Puar River, Relief Print.*

Abstrak. Karya akhir ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal, serta memperkenalkan seni grafis sebagai sarana untuk menyampaikan cerita dan menggambarkan kehidupan masyarakat khususnya aktivitas pandai besi yang berada di Nagari Sungai Puar. Oleh karena itu penulis menciptakan karya yang berjudul "seni grafis: visualisasi aktivitas pandai besi di nagari sungai puar dengan teknik relief print" dan ingin mengekspresikan berbagai elemen dalam aktivitas pandai besi, mulai dari proses pembuatan alat dan interaksi antara pandai besi. Metode penciptaan yang di gunakan yaitu metode Halma Hawkins melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Dengan metode tersebut Karya ini nantinya dapat divisualisasikan ke dalam Karya Seni Grafis dengan teknik *relief print*. Produk karya akhir ini adalah sepuluh karya seni grafis berukuran 55 x 40 cm yang menggambarkan Aktivitas pandai besi di nagari Sungai puar. Karya-karya tersebut berjudul: Membuat lanjaran, Memotong besi, Tungku pembakaran, Menempa besi, Pembentukan besi, Mengerinda layang, Mendinginkan pisau, Mengasah pisau, Tangan terampil, Tahapan akhir.

Kata Kunci: *Aktivitas, Pandai Besi, Relief Print, Seni Grafis, Sungai Puar.*

1. PENDAHULUAN

Nagari Sungai Puar adalah sebuah daerah yang dikenal dengan keahlian masyarakatnya dalam menempa besi. Nagari Sungai Puar terletak di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, yang memiliki tradisi pandai besi yang sudah ada sejak lama dan terus dilestarikan hingga kini. Aktivitas pandai besi di daerah ini bukan hanya sebagai bentuk keterampilan, tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi, dimana proses pembuatan peralatan dari besi ini melibatkan keterampilan, ketekunan, dan kreativitas.

Aktivitas pandai besi ini mencerminkan hubungan erat antara manusia, dan benda-benda yang dibuat dari besi, yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat, baik dalam kehidupan sehari-hari, budaya, maupun ekonomi. Setiap proses dalam pembuatan benda besi, mulai dari pemanasan hingga penempaan, mengandung filosofi dan nilai-nilai kearifan lokal yang patut dilestarikan.

Namun, seiring berjalannya waktu, industri pandai besi tradisional menghadapi tantangan serius. Di lihat dari jumlah bengkel yang dulunya berjumlah 43 bengkel dan jumlah bengkel yang tersisa saat ini 11 bengkel yang masih aktif. Penurunan jumlah pengrajin dan bengkel pandai besi menjadi tanda bahwa tradisi ini mulai terpinggirkan.

Salah satu masalah utama yang di hadapi oleh pandai besi di Nagari Sungai Pua adalah pandangan masyarakat yang menganggap bahwa profesi ini tidak menjanjikan masa depan yang cerah, terutama dengan kemajuan teknologi yang membawa alternatif lebih modern dan efisien. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat generasi muda untuk melestarikan dan meneruskan keahlian ini, sehingga menjadi tantangan untuk mempertahankan warisan budaya ada.

Melihat kehidupan masyarakat Nagari Sungai Puar khususnya yang berprofesi sebagai Pandai besi, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Seni Grafis: Visualisasi Aktivitas Pandai Besi di Nagari Sungai Puar dengan Teknik Relief Print". Melalui karya seni grafis, penulis ingin mengekspresikan berbagai elemen penting dalam aktivitas pandai besi, mulai dari proses pembuatan alat hingga interaksi antara pandai besi.

Teknik relief print dipilih karena dapat menggambarkan elemen-elemen tersebut secara visual dan memberi kesan tekstural, menciptakan gambar yang dinamis dan penuh makna. Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal, serta memperkenalkan seni grafis sebagai sarana untuk menyampaikan cerita dan menggambarkan kehidupan masyarakat khususnya pengrajin pandai besi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Seni

Seni merupakan suatu ekspresi dari perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata yang dapat dirasakan oleh panca indera. Adapun pendapat lain (Rizal YogaswaraUmum 2010) Seni merupakan semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pada intinya, seni merupakan hasil dari aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia.

Dengan seni orang dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat refleksi perasaan terhadap stimulus yang diterimanya. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah. Kenikmatan ini timbul bila kita dapat menangkap dan merasakan symbol simbol estetik dari pencipta seni. Sehingga, sering kali orang mengatakan nilai seni sebagai nilai spiritual. (Budiwirman 2011)

Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini dibuat dengan mengolahh garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Bentuk karya seni rupa merupakan keseluruhan unsur-unsur rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna.

Menurut (Triyono 2013) Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupaan, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat objek dua dimensional dan tiga dimensional. Bentuk karya seni rupa merupakan keseluruhan unsur-unsur rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna.

Pengertian Seni Grafis

Seni grafis, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai graphic arts, berasal dari bahasa Latin *graphicus* yang berkaitan dengan lukisan, gambar, atau tulisan. Istilah ini juga dapat ditelusuri dari kata Yunani *graphe* yang berarti gambar atau tulisan, atau *graphein* yang berarti menulis (Sachari, 2016:23). Secara umum, seni grafis didefinisikan sebagai karya seni visual dua dimensi yang dihasilkan melalui proses cetak. Dalam pengertian yang lebih spesifik, seni grafis sering disinonimkan dengan teknik cetak-mencetak (Susanto, 2018:157).

Relief Print

Seni grafis relief *print* sering juga disebut dengan cetak timbul. Timbul disini dalam arti bukan hasil cetakan yang berupa tonjolan-tonjolan tinta, melainkan klise yang tinggi rendah. Bagian tinggi atau menonjol yang mengenai media cetakan yang disebut dengan timbul. Prinsip dalam relief *print* adalah hasil cetakan diperoleh dari hasil klise dimana tinta terletak pada bagian menonjol dan sebagai penghasil gambar.

3. METODE PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan penulis menggunakan beberapa teknik dan metode serta tahapan-tahapan dalam terciptanya suatu karya sesuai konsep yang direncanakan penulis. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode Wayan senen melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan yang dikemukakan oleh Halma Hawkins dalam (I Putu Agus

Junaedi, 2022). Dengan metode tersebut Karya ini nantinya dapat divisualisasikan ke dalam Karya Seni Grafis dengan teknik relief print.

Penulis membuat karya dengan menjadikan aktivitas pandai besi yang berada di Nagari Sungai Pua memiliki keunikan, dimana pandai besi masih menggunakan cara tradisional dalam proses pengerjaan. Aktivitas dan cara tradisional tersebut yang menjadikan objek kedalam karya grafis dengan teknik relief print yang melalui beberapa tahapan. Tahapan yang harus dilalui penulis untuk mewujudkan karya yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu Tahap Eksplorasi, Tahap Improvisasi, dan Tahap Pembentukan. Jadwal proses pelaksanaan penggarapan karya grafis ini dilakukan pada Juli-Desember 2024.

4. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Deskripsi Karya

Karya akhir ini mengangkat tema aktivitas pandai besi di sebuah bengkel yang telah lama menjadi bagian budaya dari kehidupan Sebagian masyarakat Nagari Sungai Puar. Dalam karya ini, teknik relief print dipilih untuk memvisualisasikan proses pembuatan alat-alat besi yang masih dilakukan secara turun-temurun oleh para pandai besi lokal.

Relief print merupakan teknik cetak tinggi, memberi kesan tekstural dan dimensi pada karya ini. Gambar-gambar yang terukir menggambarkan suasana bengkel pandai besi, dengan alur peralatan seperti palu, tungku api, dan bahan baku besi yang diproses. Setiap detail ini tidak hanya merepresentasikan bentuk fisik, namun juga menyiratkan kerja keras dan keterampilan yang menjadi warisan budaya masyarakat Sungaipua.

Kontras antara area yang terangkat dan yang tertekan dalam relief print menambah kedalaman pada visualisasi ini, memberi kesan kekuatan dan keteguhan dalam proses pandai besi. Karya ini tidak hanya menjadi penghormatan terhadap tradisi tersebut, tetapi juga menunjukkan kekayaan budaya yang ada di Nagari Sungai Puar.

Pada proses penciptaan Karya ini tidak lepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa. Unsur seni rupa yang terdapat pada karya akhir ini terdiri dari unsur titik, garis, bentuk, bidang, warna, tekstur dan terang gelap. Serta tidak lupa menerapkan prinsip keseimbangan, komposisi dan irama. Semua itu tergambar dalam penciptaan Karya akhir ini sebanyak 10 buah karya dengan ukuran 55 x 40 cm. Kali ini penulis akan membahas karya yang di ciptakan satu persatu kedalam bentuk tulisan dengan harapan orang lain dapat memahami karya-karya yang penulis ciptakan. Adapun pembahasan karya yang penulis bahas berjudul:

- 1) Membuat lanjutan
- 2) Memotong besi

- 3) Tungku pembakaran
- 4) Menempa besi
- 5) Pembentukan besi
- 6) Menggerinda laying
- 7) Mendinginkan pisau
- 8) Mengasah pisau
- 9) Tangan terampil
- 10) Tahapan akhir

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1. Membuat lanjaran

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “Membuat Lanjaran” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan, Karya yang dipilih adalah cetakan ke satu. Karya ini menggambarkan seorang figur pengrajin besi yang tampak sedang membuat tempat tumpuan menempa besi di dalam bengkel kerja, sebagaimana terlihat pada background karya yang menampilkan peralatan serta besi besi yang menggambarkan suasana di sebuah bengkel pengrajin besi.

Pada karya ini penulis memiliki proses sederhana yaitu mulai dari pembuatan sketsa, pemindahan sketsa ke karet lino sebagai bahan pembuatan hingga proses pencukilan dengan Teknik relief print. Unsur yang paling dominan dalam karya ini adalah unsur garis dan warna, Dimana karya Ini berfokus pada objek yang di pantulkan Cahaya sehingga menciptakan kesan garis dan warna gelap yang tidak di pantulkan cahaya. Penulis juga menggunakan prinsip seni seperti prinsip proporsi dimana objek manusia digambarkan sebagaimana anatomi manusia yang diikuti keseimbangan dengan penempatan objek utama tepat di tengah kertas meskipun banyak objek pendukung.

Setelah melihat dan mengamati proses hasil gambar secara visual, karya ini juga memiliki makna bahwa seorang pandai besi membuat lanjaran tempat menempa besi yang merupakan proses awal pengrajin besi dilakukan sendiri yang dapat diartikan bahwa semangat juang seorang pengrajin besi untuk memulai suatu pekerjaan.

Karya 2



Gambar 2. Memotong besi

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “Memotong besi” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan, Karya yang dipilih adalah cetakan ke satu. Karya ini menggambarkan seorang pandai besi yang menjadi fokus utama dengan posisi duduk sambil memegang alat pemotong besi, kemudian latar belakang

menampilkan sebuah bengkel pandai besi yang sederhana dan bahan baku besi yang berserakan di sekitar pengrajin.

Pada karya ini penulis memiliki proses sederhana yaitu mulai dari pembuatan sketsa, pemindahan sketsa ke karet lino sebagai bahan pembuatan hingga proses pencukilan dengan Teknik relief print. Unsur yang paling dominan dalam karya ini adalah penggunaan warna kontras hitam putih. Penggunaan warna hitam putih yang tegas menciptakan kesan dan fokus pada objek utama yaitu pengrajin besi. Kontras ini menonjolkan detail detail penting seperti percikan api dan tekstur permukaan besi.

Setelah melihat dan mengamati proses hasil gambar secara visual, karya ini tidak hanya sekedar menggambarkan aktivitas memotong besi, tetapi juga menyiratkan makna kekerasan dan ketelitian. Pekerjaan memotong besi juga membutuhkan kekuatan fisik dan ketelitian yang tinggi menjadi cerminan dari kerja keras seorang pengrajin besi.

Karya 3



Gambar 3. Tungku Pembakaran

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “Tungku Pembakaran” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 3 edisi cetakan, Karya yang dipilih adalah cetakan yang ke 2. Karya ini menampilkan objek utama dua orang pengrajin sedang memompa udara tungku pembakaran. Terdapat beberapa objek lain seperti tangkai

pisau, gelas kopi, cangkir, dan api yang berkobar sehingga menampilkan suasana di sebuah bengkel pandai besi.

Unsur yang paling dominan dalam karya ini adalah garis dan warna, Dimana karya ini menggunakan garis untuk memperjelas objek pada karya sehingga menciptakan bentuk-bentuk objek. Penulis juga menggunakan warna hitam putih yang seimbang antara objek dan latar belakang dengan mempertimbangkan prinsip keseimbangan penempatan objek utama berada di kiri dan kanan kertas meskipun banyak objek pendukung.

Karya ini menampilkan sosok pandai besi yang tengah berkonsentrasi menyalakan api tungku seakan menjadi simbol dari ketekunan. Proses memanaskan besi yang merupakan inti dari karya ini dapat diartikan sebagai alur kehidupan, api yang menyala merupakan semangat dan energi yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan di kehidupan nyata. Penulis menyampaikan pesan secara langsung menggambarkan pekerjaan fisik yang berat dan melelahkan. Api yang menyala, besi yang membara, dan kedua sosok pandai besi adalah simbol kerja keras dan pengorbanan.

Karya 4



Gambar 4. Menempa besi

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “Menempa besi” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan, Karya yang dipilih adalah cetakan ke satu. Karya ini menggambarkan proses tradisional pandai besi yaitu menempa, terdapat tiga sosok pengrajin yang sedang memukul besi diatas landasan dengan palu. Latar belakang gelap, kontras dengan cahaya terang yang berasal dari api tungku dan pantulan cahaya pada besi yang sedang kerjakan.

karya ini memiliki unsur-unsur seni rupa, unsur yang paling menonjol adalah unsur garis, garis tegas digunakan untuk menggambarkan benda seperti palu, landasan dan garis lengkung digunakan untuk menggambarkan percikan api. Adapun unsur nilai yaitu warna yang dominan hitam dan fokus pada bagian-bagian terang seperti api dan figur pandai besi. penulis menggunakan prinsip keseimbangan antara objek dan latar belakang dimana objek utama berfokus pada figur yang berada kiri kanan dan tengah pada karya.

Karya ini tidak hanya menggambarkan aktivitas fisik, tetapi juga mengandung makna yang dalam tentang kehidupan manusia. Proses menempa besi bisa diibaratkan sebagai perjuangan hidup, dimana kita harus menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan. Karya ini mengajak kita untuk menghargai kerja keras dan pentingnya melestarikan warisan budaya. Penulis menyampaikan pesan yaitu pekerjaan yang berat membutuhkan kekuatan fisik, menempa besi adalah keterampilan tradisional yang telah di wariskan dari generasi ke generasi.

Karya 5



Gambar 5. Pembentukan Besi

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “pembentukan besi” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan, karya ini memvisualisasikan proses tradisional yaitu proses pembentukan besi, karya ini menampilkan objek berfokus pada gerakan figure yang tampak sedang bekerja membentuk besi secara manual tanpa menggunakan alat canggih dan di dukung oleh latar belakang yang menggambarkan dua pengrajin tersebut berada di dalam bengkel besi seperti tampak pada dinding nya.

karya ini juga memiliki unsur-unsur seni rupa, unsur yang menonjol adalah kontras warna, dimana warna dominan hitam dikarenakan pencukilan pada klise menggunakan pencukilan negatif, dan garis digunakan untuk menggambarkan objek objek. penulis menggunakan prinsip keseimbangan antara objek dan latar belakang dimana objek utama berfokus pada figur yang berada kearah kanan dan di dukung oleh latar belakang yang menjadikan karya ini seimbang antara objek dan latar belakang. Penulis menyampaikan pesan bahwa karya ini bisa menjadi penghormatan terhadap warisan budaya dan pentingnya melestarikan keterampilan tradisional.

Karya 6



Gambar 6. Menggerinda layang

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “menggerinda layang” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan, karya ini memvisualisasikan seorang figur pengrajin yang sedang memegang alat kerja. Karya ini berfokus pada objek utama yaitu figur pengrajin dan di dukung oleh latar belakang yang memperlihatkan suasana aktifitas di bengkel kerja.

Karya ini memiliki unsur seni rupa, unsur yang dominan yaitu unsur garis dan teksur. Garis yang di maksud adalah garis yang berfokus pada objek yang di pantulkan Cahaya sehingga menciptakan kesan garis dan tekstur yang memberikan kesan kayu sebagai tempat menggerinda. Penulis juga menggunakan prinsip seni seperti prinsip proporsi dimana objek manusia digambarkan sebagaimana anatomi manusia yang dikuti keseimbangan dengan penempatan objek utama tepat di tengah kertas.

Setelah melihat dan mengamati proses hasil gambar secara visual, karya ini tidak hanya sekedar menggambarkan aktivitas menggerinda besi, tetapi juga menyiratkan makna ketelitian. Pekerjaan menggerinda besi juga membutuhkan keterampilan khusus dan ketelitian yang tinggi dimana ketelitian tersebut mencerminkan pentingnya kehati-hatian dalam mengerjakan sesuatu.

Karya 7



Gambar 7. Mendinginkan pisau
Linoleum on paper
55 cm x 40 cm
2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “Mendinginkan besi” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan, karya ini memvisualisasikan dua orang figur pengrajin yang sedang memegang alat kerja dan meletakkan hasil dari pembakaran. Karya ini berfokus pada objek utama yaitu figur pengrajin dan di dukung oleh latar belakang yang memperlihatkan dinding bengkel. Karya ini juga memvisualisasikan proses pengrajin yang sedang jongkok sembari menunggu besi panas menjadi dingin dan memberikan nuansa di dalam sebuah bengkel.

karya ini memiliki unsur-unsur seni rupa, unsur yang menonjol adalah kontras warna, dimana warna dominan hitam dikarenakan pencukilan pada klise menggunakan pencukilan negatif, dan garis digunakan untuk membuat outline figur sehingga garis tersebut membentuk kesan pencahayaan dan membentuk objek.

Karya ini dapat dimaknai sebagai sebuah kritikan terhadap industri besi modern yang semakin menggeser pengrajin besi tradisional, dimana penggambaran objek dan latar belakang karya memvisualisasikan suasana di pinggir bengkel tradisional. Melalui dua orang pengrajin yang sedang mendinginkan besi panas, Penulis menyampaikan pesan bahwa pentingnya menjaga budaya tradisional.

Karya 8



Gambar 8. Mengasah pisau
Linoleum on paper
55 cm x 40 cm
2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “Mengasah pisau” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan. Karya ini memvisualkan potret seorang pengrajin lengkap dengan memakai tutup kepala dari kain yang sedang mengasah pisau disebuah bengkel kerja. Karya ini juga menggunakan garis vertikal dan horizontal sebagai outline yang membentuk objek gambar. Kesan pencahayaan juga terlihat dari sisi kiri dimana pada sisi kanan objek berwarna gelap seperti yang terlihat pada latar belakang gambar.

Mengasah pisau bukan sekedar aktivitas fisik, tetapi juga mengandung makna simbolis. Pisau sebagai alat yang tajam dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertajam diri. Mengasah pisau merupakan proses berulang sehingga dapat dimaknai sebagai simbol nilai kesabaran dan ketekunan. Penulis menyampaikan pesan bahwa pentingnya menghargai proses dalam kehidupan sehari-hari.

Karya 9



Gambar 9. Tangan terampil

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “Tangan terampil” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan. Karya ini menampilkan aktivitas pengrajin yang sedang duduk membungkuk sembari mengikir mata pisau menjadi fokus utama objek. Kemudian di depan figur tersebut juga terlihat besi yang

disusun rapi, latar belakang karya tampak berwarna gelap dan menampilkan dua buah tonggak bengkel.

Unsur yang paling dominan dalam karya ini adalah garis dan warna, Dimana karya ini menggunakan garis untuk memperjelas objek pada karya sehingga menciptakan bentuk-bentuk objek. Penulis juga menggunakan warna dominan hitam dikarenakan pencukilan pada klise menggunakan pencukilan negatif, dan garis digunakan untuk membuat outline sehingga garis tersebut membentuk kesan pencahayaan dan membentuk objek.

Karya ini mempunyai makna, dimana objek yang di gambarkan bukan sekedar keterampilan teknis tetapi dapat di artikan sebagai sebuah tradisi. Kehadiran sosok anak kecil di samping figure utama menyiratkan bahwa aktivitas tersebut merupakan simbol pengetahuan turun menurun yang diwariskan dari generasi ke generasi. Latar belakang yang gelap dapat diartikan sebagai sebuah cahaya pengetahuan yang menyinari setiap gerakan tangan pengrajin yang menjadi simbol harapan dan masa depan. Penulis menyampaikan pesan bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan keterampilan tradisonal di era modern ini.

Karya 10



Gambar 10. Proses akhir

Linoleum on paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024

Karya berjudul “proses akhir” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi cetakan yang memvisualkan proses akhir dari pembuatan benda dari besi seperti pisau, kapak dan sabit. Karya ini menampilkan seorang pengrajin yang sedang memegang pisau yang akan melalui proses akhir pembuatan yang merupakan objek utama dari gambar. Selain itu terdapat objek lain seperti mesin pengkilat, drum, dan alat alat lain yang terletak di samping pengrajin.

karya ini memiliki unsur-unsur seni rupa, unsur yang menonjol adalah garis. Garis tersebut membentuk objek objek pada gambar antara lain garis vertikal, garis horizontal, dan garis lengkung. Penggunaan warna latar belakang hitam menjadikan karya ini kontras terhadap pencahayaan, hal ini di karenakan penulis menggunakan jenis pencukilan negatif. Prinsip keseimbangan juga di terapkan pada gambar dimana objek utama dibuat seimbang dengan objek pendukung.

Karya “proses akhir” bukan sekedar visual sederhana, tetapi memiliki makna. Proses akhir merupakan tahapan yang terakhir di lalui oleh pengrajin dimana pada akhirnya proses tersebut membuahkan hasil. Hasil tersebut nantinya akan di pasarkan dan dijual oleh pengrajin. Karya ini menyiratkan bahwa pentingnya menghargai proses dan kesabaran sehingga apa yang di inginkan akan tercapai dengan baik. Dalam karya ini penulis menyampaikan pesan bahwa dalam era modern yang serba cepat betapa pentingnya menghargai suatu proses yang dihasilkan oleh tangan manusia.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Karya penulis diangkat dari pengamatan tentang aktivitas pandai besi yang ada di Nagari Sungai Puar. Penurunan jumlah pengrajin dan bengkel pandai besi menjadi tanda bahwa tradisi ini mulai terpinggirkan. Menimbang hal tersebut penulis ingin mengekspresikan berbagai elemen penting dalam aktivitas pandai besi, mulai dari proses pembuatan alat hingga interaksi antara pandai besi dan di visualisasikan ke dalam Seni Grafis dengan Teknik Relief Print. Karya ini diharapkan dapat memberikan dan memperkenalkan seni grafis sebagai sarana untuk menyampaikan cerita dan menggambarkan kehidupan masyarakat khususnya pengrajin pandai besi. 10 judul karya yang telah penulis ciptakan berdasarkan hal diatas adalah: 1) Membuat lanjaran, 2) Memotong besi, 3) Tungku pembakaran, 4) Menempa besi, 5) Pembentukan besi, 6) Mengerinda layang, 7) Mendinginkan pisau, 8) Mengasah pisau, 9) Tangan terampil, 10).Tahapan akhir.

Saran

Penulis berharap dengan penciptaan karya seni ini dapat menjadi media belajar dan menambah wawasan penulis, pengamat, dan menyampaikan kepada Masyarakat untuk menjaga budaya dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi khususnya pengrajin besi. Walaupun kita hidup di era modern, tradisi juga perlu di lestarikan dan di hargai.

REFERENSI

- Afrizal, A., & Rusdi, R. (2023). Perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020). *Jurnal Kronologi*, 5(1), 207–221. <https://doi.org/10.24036/jk.v5i1.600>
- Budiwirman. (2011). *Seni cetak mencetak* (p. 159).
- Junaedi, I. P. A., & S. N. (2022). Musical creation: Aku dan kamu bukan kita. *Jurnal Seni Karawitan*, 217–224.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rupa, S. (n.d.). Bab I: Seni dan seni rupa.
- Sachari, A. (2016). *Estetika: Makna, simbol dan daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Studi, P., Program, S., & Murni, J. (2023). Besi Jodog sebagai inspirasi karya seni grafis penciptaan karya seni.
- Suminah, D., et al. (2018). Unsur-unsur dan prinsip-prinsip dasar seni rupa. Retrieved from <http://file.upi.edu>
- Susanto, M. (2018). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Triyono, A. (2013). Studi tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya/seni rupa. 1–23.
- Yogaswara, R. (2010). Rizal Yogaswara – Padepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis. 1–13.